

**JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DENGAN
KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK
DI BPM LUSY HEMAWATI MEJOBOKUDUS**

**RELATED KNOWLEDGE MOTHER OF MEASLES IMMUNIZATION WITH
COMPLIANCE THE PROVISION OF MEASLES IMMUNIZATION
IN THE BPM LUSY HEMAWATI MEJOBOKUDUS**

Hesti Novia Rosalina¹, Dini Enggar Wijayanti², Rifa Caturiningsih³
1,2,3 Akbid Mardi Rahayu Kudus
enggaraddison@gmail.com, rifa_caturiningsih@yahoo.co.id

ABSTRACT

The cause of death of infants aged 0-12 months one of them meningitis (4.5%). The incidence of measles is still quite high, this can be prevented by immunization program against measles. Data from three mothers (60%) of 5 mothers of infants aged 9-12 months do not know specifically measles immunization because of ignorance about the age limit measles immunization by age (9-11 months). This study design was observational method, with a cross sectional approach. The sampling technique using total sampling. The data collection is done by using a questionnaire which was distributed in 15 respondents who have been tested for validity and reliability. The results showed that women with knowledge sufficient amount of 46.60% and an average adherence adherent amount of 60%. Based on the statistical result obtained Spearman rho $\rho = 0.001 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between maternal knowledge about the measles immunization with measles immunization compliance. Expected midwives to better improve the quality of immunization services against measles, especially in the provision of information so that the baby's mother aware of the information submitted.

Keywords: Knowledge, Compliance, Measles.

ABSTRAK

Penyebab kematian bayi usia 0-12 bulan salah satunya meningitis (4,5%). Angka kejadian campak masih cukup tinggi, hal ini dapat dicegah dengan program pemberian imunisasi campak. Dari data 3 ibu (60%) dari 5 ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan belum mengetahui pemberian imunisasi khususnya campak karena ketidaktahuan tentang batas usia pemberian imunisasi campak yaitu pada usia (9-11 bulan). Desain penelitian ini adalah metode observasional, dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Teknik sampling menggunakan *Total Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan pada 15 responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup sejumlah 46,60% dan kepatuhan rata-rata patuh sejumlah 60%. Berdasarkan hasil uji statistik *sperman rho* didapatkan $\rho = 0,001 < 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan yang significant antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. Diharapkan bidan supaya lebih meningkatkan kualitas pelayanan imunisasi campak khususnya pada pemberian informasi sehingga ibu bayi mengerti tentang informasi yang disampaikan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Imunisasi Campak.

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat derajat kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2007), sehingga pemerintah memerlukan upaya sinergis dan terpadu untuk menurunkan AKB di Indonesia yang diwujudkan melalui program Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015. Pencapaian MDGs tujuan nomor 4 adalah menurunkan angka kematian anak. Target MDGs tahun 2015 angka kematian bayi harus turun menjadi 23/ 1000 kelahiran hidup. Di dalam mencapai tujuan keempat MDGs, program vaksinasi menduduki peran yang sangat penting dan strategis (Satgas Imunisasi IDAI, 2011).

Penyebab kematian bayi usia 0-12 bulan yaitu masalah neonatal 46,2 %, Diare 15%, Pneumonia 12,7%, Kelainan Kongenital 5,7 %, Meningitis 4,5%, Tidak diketahui Penyebabnya 3,7 %, Tetanus 1,7% (SDKI, 2007).

Penyakit campak merupakan salah satu penyakit infeksi penyebab kematian bayi diseluruh dunia yang meningkat setiap

tahun. Penyakit ini diakibatkan oleh virus campak, komplikasi penyakit campak antara lain radang selaput otak (meningitis), radang paru – paru, infeksi telinga (Marimbi, 2010). Pada tahun 2012 di Indonesia terjadi 15.987 kasus campak, 4 diantaranya mengalami kematian, sedangkan di Jawa Tengah terjadi 490 kasus campak. Lebih dari 95 % kematian akibat campak terjadi di negara – negara berpenghasilan penduduk rendah dengan infrastruktur kesehatan lemah (Depkes RI, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan WHO tahun 2008 Indonesia termasuk salah satu dari 47 negara penyumbang kasus campak terbesar didunia. Dari hasil penelitian WHO tahun 2008 didapatkan angka absolut campak di Indonesia mencapai 15.369 kasus (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2007, prevalensi nasional campak (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan responden) adalah 1,8% (Depkes RI, 2007). Tanpa program imunisasi angka kejadian 93,5 per 100.000 kasus campak akan meningkatkan CFT

(Case Fatality Rate) (Depkes RI, 2006). Kejadian penyakit campak sangat berkaitan dengan keberhasilan program imunisasi campak. Indikator yang bermakna untuk menilai ukuran kesehatan masyarakat dinegara berkembang salah satunya adalah imunisasi campak. Indonesia adalah termasuk katagori negara berkembang (WHO, 2006).

Berdasarkan data yang didapatkan Profil Kesehatan Kabupaten Kudus Tahun 2012 cakupan imunisasi campak sebanyak 15.163 bayi (97,2%) dengan angka drop out (2,8 %). Sedangkan di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus angka cakupan campak tahun 2013 adalah 141 dari 218 bayi (64,6%). Angka ini masih tergolong rendah dibandingkan angka cakupan imunisasi campak tahun 2012 sebanyak 170 dari 234 bayi (72,6%). Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus bahwa 3 (60%) dari 5 ibu yang mempunyai bayi usia 9-12 bulan belum mengetahui pemberian imunisasi khu-

usnya campak karena ketidaktahuan tentang batas usia pemberian imunisasi campak yaitu pada usia (9-11 bulan).

METODE

Desain penelitian dengan metode observasional dengan pendekatan waktu yang bersifat cross sectional. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi campak, sedangkan variabel dependent adalah kepatuhan pemberian imunisasi campak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha: ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. $\alpha \leq 0,05$ artinya Ha diterima

Ho: tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak. $\alpha \geq 0,05$ artinya Ho diterima

Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan

pada 15 responden. Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat

dan bivariat menggunakan uji statistik *spearman rho*.

HASIL DAN BAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Rendah	5	33,33
Sedang	10	66,66
Total	15	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	4	27
Buruh Pabrik	9	60
Karyawan Swasta	2	13
Total	15	100

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
20-30 Tahun	11	73,30
30-40 Tahun	4	26,60
Total	15	100

4. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Tabel 1.4 Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Kriteria	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	5	33,30
Cukup	7	46,60
Kurang	3	20
Total	15	100

5. Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak

Tabel 1.5Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak

Kepatuhan	Jumlah	Prosentase (%)
Diberikan usia (9-12 bulan)	9	60
Diberikan usia (12-15 bulan)	6	40
Total	15	100

6. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak.

Tabel 1.6Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak						ρ value
	Patuh	%	Tidak Patuh	%	Jumlah	%	
Baik	5	33,30	0	0	5	33,30	0,001
Cukup	4	26,60	3	20	7	46,60	
Kurang	0	0	3	20	3	20	
Jumlah	9	60	6	40	15	100	

B. BAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup 46,60% tingkat pengetahuan baik 33,30% sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 %. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan responden dan umur ibu. Berdasarkan karakteristik responden sebagian besar dari ting-

kat pendidikan sedang yaitu (SMA) sebanyak 10 (66,60%), berpendidikan tingkat rendah yaitu (SMP) sebanyak 3 (20 %) orang dan yang berpendidikan (SD) sebanyak 2 (13 %) orang.

Menurut pendapat Wawan, 2010 Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat

mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap perperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi. Sebagian ibu berpendidikan sekolah menengah atas ini mempermudah dalam ibu menerima informasi mengenai imunisasi campak sesuai dengan jadwal pemberian pada umur 9-12 bulan. Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan, Berdasarkan hasil penelitian, responden banyak yang bekerja sebagai (Buruh Pabrik) sebanyak 9 (60%) orang dan yang bekerja sebagai (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 4 (27%) orang, serta yang bekerja sebagai (karyawan swasta) sebanyak 2 (13%) orang. Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), Pekerjaan adalah kewajiban yang ha-

rus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya. Sedangkan bekerja umumnya menyita waktu dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh dalam kehidupan keluarga. Dengan pekerjaan ibu yang sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik umumnya menyita waktu dan berpengaruh kehidupan keluarga terutama dalam kondisi fisik ibu yang kelelahan setelah bekerja. Berdasarkan data karakteristik responden umur ibu dapat dilihat bahwa umur ibu terbanyak yaitu umur 20-30 tahun sebanyak 11 (73,30%) orang, umur ibu (20-40 tahun) sebanyak 4 (26,3%) orang. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pada usia 20-30 tahun

adalah usia reproduktif yang memungkinkan ibu masih bekerja .

Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu sendiri adalah hal yang penting bagi manusia, yang dapat merubah persepsi mengenai suatu hal. Dengan pengetahuan yang dimilikinya diharapkan seorang ibu akan dapat meningkatkan dan berperan aktif dalam pemberian imunisasi guna untuk meningkatkan kesehatan bayi, dan mempunyai sikap untuk mendorong ke arah perilaku kesehatan.

2. Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Campak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 15 responden yang diambil dalam penelitian ini sebagian besar patuh terhadap pemberian imunisasi campak sejumlah 60% sedangkan responden yang tidak patuh adalah sebesar 40%. Kepatuhan sendiri dipengaruhi oleh 4 faktor : Dukungan profesional kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan, contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi. Komunikasi memegang peranan penting karena komunikasi yang baik diberikan oleh profesional kesehatan baik dokter / perawat dapat menanamkan ketaatan bagi pasien pada imunisasi campak pemberian informasi yang jelas mengenai imunisasi campak dapat dikomunikasikan sehingga ibu benar-benar mengerti apa yang disampaikan oleh bidan.

Dukungan sosial yang dimaksud adalah keluarga. Keluarga turut mempengaruhi terhadap kepatuhan karena dukungan yang perilaku sehat sangat diperlukan agar meningkatkan motivasi untuk pemberian imunisasi campak.

Perilaku sehat bisa meningkatkan taraf hidup sehat pada keluarga salah satunya adalah pencegahan penyakit campak dengan pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9- 12 bulan.

Pemberian informasi yang jelas pada pasien, pada ibu yang mempunyai bayi umur 9 -12 bulan adalah waktu yang tepat untuk pemberian imunisasi campak hal ini harus disampaikan secara jelas oleh tenaga kesehatan kepada ibu diharapkan ibu benar – benar mengerti informasi yang disampaikan.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu dalam pemberian imunisasi campak salah satunya adalah Pemahaman

tentang sesuatu. Dalam penelitian ini rata-rata faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu memberikan imunisasi campak dengan tepat waktu sesuai anjuran yaitu pada usia (9- 11 bulan) adalah karena ketidaktahuan ibu tentang batasan pemberian imunisasi campak yaitu pada usia (9- 11 bulan), karena keadaan bayi pada saat usia (9-12 bulan) dalam keadaan

3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak.

Berdasarkan hasil uji statistik *sperman rho* didapatkan $\rho = 0,001 < 0,05$ yang bermakna bahwa ada hubungan yang significant antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi campak.

Hal ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor dari tingkat pengetahuan responden yaitu pendidikan, pekerjaan, umur sehingga

dapat mempengaruhi ibu terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi.

Pengetahuan ibu terhadap imunisasi campak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemberian imunisasi campak hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ibu yang dipengaruhi oleh faktor tingkat

pendidikan, pekerjaan dan umur ibu menjadi faktor internal yang cukup berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pemberian informasi yang jelas mengenai imunisasi campak khususnya ketepatan terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi usia (9-12 bulan).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi campak dengan kepatuhan pemberian imunisasi

campak di BPM Lusy Hemawati Mejobo Kudus dengan ρ value 0,001 ($0,001 < 0,05$).

B. SARAN

Diharapkan dapat memberikan imunisasi campak sesuai dengan

jadwal pemberian imunisasi campak pada bayi usia 9-11 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2012.

Fatimah, Rajab W, Fauziah. *Langkah mudah membuat usulan proposal KTI dan laporan hasil KTI*. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009. h. 10; 29.

Hidayat, Aziz Alimul. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007.

Marimbi, Hanum. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Dan Imunisasi Sasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.

Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.

Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.

Profil Kesehatan Kabupaten Kudus Tahun 2011.

Profil Kesehatan Kabupaten Kudus Tahun 2012.

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012.

Proverawati, Atikah, Andhini, Citra Setyo Dwi. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Offset; 2010.

Santosa, Singgih. *SPSS Versi 10*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2004.

Satgas Imunisasi IDAI. *Pedoman Imunisasi Indonesia*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2011.

Syakira, Ghana. *KonsepKepatuhan*. 2009 [Diakses tanggal 2 Januari 2013]. Didapat dari: <http://syakirablogspot.com/2009/01/konsep-kepatuhan>.

Wawan A, Dewi. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.